

ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI MANDIRI DI KABUPATEN BANYUWANGI ATAS JASA KANTOR AKUNTAN PUBLIK

Indrawati Yuhertiana*

Donny Arsilo Sofyan

ABSTRACT

There are three sectors that give contribution in Indonesia economics, those are private sectors, co-operation and public sectors. Co-operation, that frequently called as "soko guru" Indonesia economics do not have a significant development. There are many evidence that make co-operation have a bad performance, many trouble in mismanagement, that make this institution are not developed.

Such kind of trouble is the lack of human resources skill in accounting. Accounting is needed in business to inform the right performance of the entity, It is also needed for the stakeholder to make a right decision on business.

The role of public accountant to consultate co-operation in improving their skill in accounting is needed. Hopefully by the assistance of a public accountant, co-operation can improve their financial performance, so the entity could efficiently operationalized.

The purpose of this research is to examine the role of public accountant in its assistance in co-operation work. Therefore, it was examined the difference of co-operation financial performance in co-operation that have accountant public assistance and co-operation that have not accountant public assistance.

Sample of this research are co-operation that located in Banyuwangi. Financial performance ratios, those are net profit margin ratio, current ratio and debt ratio used as variables in this research. The statistics tools to examine the hypotheses is t test.

The research found that there are no differences in co-operation that use accountant public and none.

Keyword: *net profit margin, current ratio, debt ratio, financial performance, co-operation, public accountant*

* Staf Pengajar Fakultas Ekonomi & Pascasarjana UPN "Veteran" Jawa Timur

LATAR BELAKANG

Hakekat pembangunan nasional di Indonesia adalah suatu rangkaian upaya yang berkesinambungan dan meliputi seluruh kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara untuk melaksanakan tugasnya, yaitu mewujudkan tujuan nasional yang telah tertulis di dalam Pembukaan UUD 1945.

Dalam mewujudkan tujuan di atas, UU no. 25 tahun 1992 menyatakan

bahwa koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat maupun sebagai badan usaha berperan serta untuk mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dalam tata perekonomian nasional yang disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Dalam kenyataannya sering dijumpai bahwa sebagian besar anggota koperasi adalah mereka yang

berekonomi lemah, yang secara bersama-sama berusaha mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi. Koperasi dapat dikatakan sebagai perusahaan kecil karena koperasi adalah badan usaha yang merupakan kumpulan orang dan bukan merupakan kumpulan modal dan sebagian besar anggotanya adalah mereka yang berekonomi lemah, (Sri Edi Swasono, Muslimin Nasution, 1987:105).

Pembinaan koperasi dilakukan oleh Dinas Koperasi. Sebagai bagian pendewasaan koperasi menuju perusahaan professional, Dinas Koperasi mengharuskan koperasi untuk selalu menyajikan laporan keuangan dan laporan pertanggungjawaban pengurus koperasi. Beberapa alasan yang melatarbelakangi kebijakan ini antara lain: pertama, untuk mengevaluasi kinerja koperasi. Kedua, untuk menghindari terjadinya penyimpangan terhadap penggunaan dana keuangan koperasi. Ketiga, sebagai bahan pertimbangan bagi Dinas Koperasi terkait untuk memberikan dana berupa bantuan kredit pemerintah.

Kekhawatiran yang mungkin muncul berkenaan dengan lemahnya sistem pelaporan keuangan yang ada, dan juga lemahnya sumberdaya manusianya yang menyebabkan sering terjadinya penyimpangan-penyimpangan terhadap penggunaan dana keuangan koperasi. Namun hal itu sebenarnya tidak perlu terjadi seandainya sistem pelaporan keuangannya menggunakan sistem pelaporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Tetapi disinilah letak permasalahannya. Karena fungsi pelaporan keuangan adalah fungsi yang menuntut profesionalitas yang tinggi, maka hanya beberapa gelintir koperasi yang mampu memenuhi persyaratan itu secara memuaskan.

Pelayanan jasa akuntan publik merupakan salah satu solusi untuk membantu manajemen dalam pelaksanaan pekerjaan khususnya terkait dalam penyajian informasi akuntansi. Tujuan utama pelayanan ini adalah untuk memberikan bimbingan dan penyehatan organisasi dan manajemen koperasi. Jasa atas pelayanan yang diberikan oleh konsultan keuangan meliputi pemberian jasa atau pelayanan bimbingan dan konsultasi keuangan/manajemen, pemberian pelayanan atau jasa keuangan koperasi dan pemberian jasa pendidikan dan pelatihan terhadap kegiatan koperasi.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas dapat dikatakan bahwa peran Akuntan Publik sangat penting dalam upaya peningkatan mutu dan kinerja koperasi di Indonesia. Merespon anggapan ini perlu adanya penelitian lebih lanjut, apakah dengan adanya Akuntan Publik memang cukup efektif dalam menunjang kinerja koperasi, dalam hal ini laporan keuangan yang disajikan oleh Akuntan Publik merupakan unsur utama dalam mengevaluasi atau menilai hasil penelitian. Laporan keuangan yang disajikan KAP terhadap koperasi nantinya diharapkan mampu memberikan suatu masukan kepada obyek penelitian untuk dapat lebih baik dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan selanjutnya, sehingga tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dapat terpenuhi sesuai dengan yang diharapkan.

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : "Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan koperasi antara yang menggunakan dan tidak menggunakan jasa KAP pada koperasi Mandiri di Kabupaten Banyuwangi ?".

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi Koperasi dalam rangka evaluasi

terhadap pemanfaatan peran konsultan keuangan untuk membantu meningkatkan kinerja koperasi, yang dalam hal ini dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik..

TINJAUAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

Penelitian yang dilakukan Backer dan Pearson (1990) mengindikasikan bahwa manajer perusahaan kecil memiliki kelemahan dalam mengelola perencanaan keuangannya. Kebanyakan kelemahan mereka terletak pada lemahnya kemampuan untuk melakukan analisis dan prosedur statistik, tidak adanya kesatuan data dan adanya ketidaktepatan dalam melakukan pengukuran kinerja keuangan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Backer dan Pearson melakukan pengujian untuk melihat apakah peran jasa konsultan keuangan sangat dibutuhkan untuk peningkatan perusahaan.

Dengan membandingkan antara kinerja keuangan perusahaan yang menggunakan jasa konsultan dengan yang tidak menggunakan jasa konsultan terbukti bahwa tidak ada perbedaan kinerja perusahaan yang signifikan antara perusahaan yang menggunakan jasa konsultan dengan perusahaan yang tidak menggunakan jasa konsultan.

Selanjutnya Tri (1999) menguji peran auditor terhadap tingkat kemandirian koperasi. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa saran auditor berhubungan tingkat kemandirian koperasi. Dimana kuantitas saran memiliki hubungan yang lebih erat dibandingkan dengan bentuk saran. Lebih lanjut ditemukan pula bahwa bentuk saran baik berupa saran formal maupun informal berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemandirian koperasi.

Dalam memainkan perannya di masyarakat, akuntan publik memberikan berbagai manfaat praktis kepada berbagai kelompok sosial. Jasa atau pelayanan yang dilakukan terhadap suatu perusahaan bukan hanya memberikan jasa khusus kepada pihak perusahaan, tetapi juga memberikan jasa umum bagi masyarakat.

Jasa yang diberikan oleh para staf professional suatu kantor akuntan publik, menurut (Mulyadi, 1998:5-7), dapat diklarifikasikan menjadi dua, yaitu : jasa atestasi, dan jasa non atestasi. Atestasi adalah suatu pernyataan atau pertimbangan seseorang yang independen dan kompeten mengenai kesesuaian, dalam segala hal yang signifikan, asersi (pernyataan manajemen yang terkandung dalam komponen keuangan) suatu entitas (kesatuan) dengan kriteria yang telah ditetapkan. Ada empat jenis jasa atestasi yang dapat diberikan oleh suatu kantor akuntan publik, yaitu :

1. Auditing

Jasa auditing mencakup pemerolehan dan penilaian bukti yang mendasari laporan keuangan historis suatu entitas yang berisi asersi yang dibuat oleh manajemen entitas tersebut. Akuntan publik yang memberikan jasa auditing disebut dengan istilah auditor. Atas dasar audit yang dilaksanakan terhadap laporan keuangan historis suatu entitas, auditor menyatakan suatu pendapat mengenai apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha entitas sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum. Dalam menghasilkan jasa auditing ini, Auditor memberikan keyakinan positif (*positive assurance*) atas asersi yang dibuat oleh manajemen dalam laporan keuangan historis.

Keyakinan (*assurance*) menunjukkan tingkat kepastian yang ingin dicapai dan yang ingin disampaikan oleh auditor bahwa kesimpulannya yang dinyatakan dalam laporannya adalah benar.

Tingkat keyakinan yang dapat dicapai oleh auditor ditentukan oleh hasil pengumpulan bukti. Semakin banyak jumlah bukti kompeten dan relevan yang dikumpulkan, semakin tinggi tingkat keyakinan yang dicapai oleh auditor. Jasa ini merupakan jasa profesi akuntan publik yang paling dikenal dalam masyarakat dan seringkali disebut sebagai jasa tradisional profesi akuntan publik

2. Pemeriksaan.

Istilah pemeriksaan digunakan untuk jasa lain yang dihasilkan oleh profesi akuntan publik yang berupa pernyataan suatu pendapat tentang kesesuaian asersi yang dibuat dibuat oleh pihak lain dengan criteria yang telah ditetapkan. Contoh kasus pemeriksaan profesi akuntan publik adalah pemeriksaan terhadap informasi keuangan prospektif dan pemeriksaan untuk menentukan kesesuaian pengendalian intern suatu entitas dengan criteria yang ditetapkan oleh instansi pemerintah atau badan pengatur. Dalam menghasilkan jasa pemeriksaan, akuntan publik memberikan keyakinan positif atas asersi dibuat oleh manajemen. Pemeriksaan yang dilaksanakan oleh profesi akuntan publik terhadap laporan keuangan historis disebut dengan istilah auditing, dan akuntan publik yang menghasilkan jasa adalah auditing disebut dengan istilah auditor. Pemeriksaan oleh profesi akuntan publik selain terhadap keuangan historis, seperti misalnya terhadap informasi keuangan prospektif,

disebut dengan istilah pemeriksaan, dan akuntan publik yang menghasilkan jasa pemeriksaan semacam ini disebut dengan praktisi. Dengan demikian istilah audit dan auditor khusus digunakan jika jasa pofesi akuntan publik berkaitan dengan atestasi atas asersi yang terkandung dalam laporan keuangan historis.

3. Review

Jasa review terutama berupa permintaan keterangan dan prosedur analitis terhadap informasi keuangan suatu entitas dengan tujuan untuk memberikan keyakinan negatif atas asersi yang terkandung dalam informasi keuangan tersebut. Keyakinan negatif lebih rendah tingkatnya dibandingkan dengan keyakinan positif yang diberikan oleh akuntan publik dalam jasa auditing dan jasa pemeriksaan, karena lingkup prosedur yang digunakan oleh akuntan publik dalam pengumpulan bukti lebih sempit dalam jasa review dibandingkan dengan yang digunakan dalam jasa auditing dan jasa pemeriksaan. Dalam menghasilkan jasa auditing dan pemeriksaan, akuntan publik melaksanakan berbagai prosedur berikut ini : inspeksi, observasi, konfirmasi, permintaan keterangan, pengusutan, pemeriksaan bukti pendukung, pelaksanaan ulang, dan analisis. Dengan hanya dua prosedur (permintaan keterangan dan permintaan analitis) yang dilaksanakan dalam jasa review, akuntan publik memberikan keyakinan negatif atas asersi yang dibuat oleh manajemen, sehingga tingkat keyakinan yang diberikan oleh akuntan dalam laporan hasil review lebih rendah dibandingkan dengan tingkat yang diberikan

dalam jasa auditing dan pemeriksaan.

4. Prosedur yang Disepakati
Jasa atestasi atas jasa asersi manajemen dapat dilaksanakan oleh akuntan publik berdasarkan prosedur yang disepakati antara klien dengan akuntan publik. Lingkup pekerjaan yang dilaksanakan oleh akuntan publik dalam menghasilkan jasa atestasi dengan prosedur yang disepakati lebih sempit dibandingkan dengan auditing dan pemeriksaan. Sebagai contoh, klien dan akuntan publik dapat bersepakat bahwa prosedur tertentu akan diterapkan terhadap unsur atau akun tertentu dalam suatu laporan keuangan, bukan terhadap semua unsur laporan keuangan. Untuk tipe jasa ini, akuntan publik dapat menerbitkan suatu "ringkasan temuan" atau suatu keyakinan negatif yang dihasilkan dalam jasa review.

Jasa Nonatestasi

Jasa nonatestasi adalah jasa yang dihasilkan oleh akuntan publik yang di dalamnya ia tidak memberikan suatu pendapat, keyakinan negatif, ringkasan temuan, atau bentuk lain keyakinan. Jenis jasa nonatestasi yang dihasilkan oleh akuntan publik adalah jasa kompilasi, jasa perpajakan, jasa konsultasi manajemen. Dalam jasa kompilasi, akuntan publik melaksanakan berbagai jasa akuntansi kliennya, seperti pencatatan (baik dengan manual maupun dengan komputer) transaksi akuntansi bagi kliennya sampai dengan penyusunan laporan keuangan. Jasa perpajakan meliputi bantuan yang diberikan oleh akuntan publik kepada kliennya dalam pengisian surat pemberitahuan pajak (SPT) pajak penghasilan, dan bertindak mewakili kliennya dalam menghadapi masalah perpajakan.

Hipotesis

Dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut:

- a) Diduga terdapat perbedaan kinerja keuangan koperasi antara yang menggunakan dan tidak menggunakan jasa KAP.
- b) Kinerja keuangan koperasi yang menggunakan jasa KAP, diduga lebih baik daripada yang tidak menggunakan jasa KAP.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif eksplanatory karena mencoba untuk menjelaskan perbedaan variabel yang diteliti pada kondisi sampel yang berbeda.

Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan Koperasi. Kinerja keuangan koperasi diukur dengan menggunakan tiga rasio keuangan yaitu rentabilitas, likuiditas dan solvabilitas.

Rentabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang diperoleh dari bisnis (setelah dikurangi dengan segala biaya-biaya). Pengukuran rentabilitas dilakukan menggunakan rasio *profit margin*, dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Likwiditas menunjukkan tingkat pengembalian hutang lancar atas aktiva lancar mengukur keberhasilan usaha koperasi. Likuiditas diukur menggunakan *current ratio* dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Solvabilitas yaitu kemampuan pengembalian total hutang atas total aktiva. Solvabilitas diukur menggunakan debt ratio dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Populasi dan Sampel

Populasi didalam penelitian ini adalah koperasi di Banyuwangi dengan jumlah 584 koperasi. Metode yang digunakan dalam penentuan sampel adalah *purposive sampling*, atas pertimbangan bahwa dari 38 jenis koperasi di Banyuwangi, koperasi yang banyak menggunakan jasa akuntan publik adalah Koperasi Unit Desa maka Koperasi inilah yang dipilih sebagai sampel.

Sehubungan dengan masa transisi, otonomi daerah berdampak pada kebijaksanaan dinas koperasi di Banyuwangi sehingga pada tahun 2000-2002 hanya terdapat 2 koperasi yang menggunakan akuntan publik, dengan

demikian untuk kepentingan analisis diputuskan untuk menggunakan laporan keuangan tahun 1999. Jumlah KUD yang menggunakan KAP pada tahun 1999 di Kabupaten Banyuwangi berjumlah total 16 KUD dan KUD yang tidak menggunakan KAP pada tahun 1999 berjumlah total 31 KUD. Karena keterbatasan data yang diperoleh oleh peneliti akibat dari digudangkannya sebagian data laporan pertanggungjawaban pengurus koperasi, yang kemudian dibuat rekapitulasinya oleh Dinas Koperasi. Maka peneliti mengambil sampel KUD yang menggunakan KAP berjumlah 15 KUD dan yang tidak menggunakan KAP berjumlah 15 KUD

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Untuk mengevaluasi kinerja keuangan koperasi yang menjadi sampel secara keseluruhan berikut adalah analisis deskriptif atas variabel *profit margin*, *current ratio* dan *debt ratio*.

Tabel 1 : Analisis Deskripsi variabel *Profit Margin*, *Current Ratio* dan *Debt Ratio*

Variabel		Rata-rata	Std. Deviasi
PM	Menggunakan jasa KAP	0,1767	0,7409
	Tidak menggunakan jasa KAP	-1,5053	6,1256
CR	Menggunakan jasa KAP	112,1093	26,8366
	Tidak menggunakan jasa KAP	102,0880	10,6976
DR	Menggunakan jasa KAP	142,2760	83,4079
	Tidak menggunakan jasa KAP	121,9533	39,1843

Sumber : Hasil pengolahan data

Dari tabel di atas terlihat bahwa rata-rata *profit margin*, *current rasio*, *debt rasio* koperasi yang menggunakan KAP berada di atas rata-rata koperasi yang tidak menggunakan KAP.

Statistik deskriptif juga menunjukkan bahwa antara koperasi yang menggunakan KAP dan yang tidak menggunakan mempunyai rata-rata yang berbeda-beda dan cenderung mempunyai rata-rata yang hampir

sama. Sebagaimana yang ditunjukkan oleh rata-rata profit margin koperasi yang menggunakan jasa KAP sebesar 0,1767 dan yang tidak menggunakan KAP sebesar -1, 5053, hal ini disebabkan karena banyak koperasi yang mengalami kerugian pada tahun 1999 karena dampak dari krisis ekonomi. Dan besarnya biaya operasional koperasi yang mengakibatkan kecilnya laba bersih yang diperoleh oleh koperasi.

Tabel 1 juga memperlihatkan bahwa untuk rata-rata *current rasio* koperasi yang menggunakan KAP sebesar 112,1093 dan yang tidak menggunakan KAP sebesar 102,0880 dan untuk rata *debt rasio* koperasi yang menggunakan KAP sebesar 142,2760 dan yang tidak menggunakan KAP sebesar 121,9533. Sebagaimana yang ditunjukkan oleh rata-rata *current rasio* koperasi yang menggunakan KAP dan yang tidak menggunakan KAP sama-sama mempunyai kemampuan untuk membayar hutang lancar koperasi. Dari data di atas terlihat bahwa kemampuan koperasi

untuk membayar hutang lancar prosentasinya sangat kecil, hal ini disebabkan karena kecilnya pos perkiraan kas dan bank terhadap hutang bank dan besarnya pos perkiraan piutang dan cadangan piutang tak tertagih pada koperasi. *Debt rasio* koperasi yang menggunakan KAP dan yang tidak menggunakan KAP, juga sama-sama memiliki kemampuan untuk membayar total hutang. Dari data di atas terlihat bahwa kemampuan koperasi yang menggunakan KAP lebih besar kemampuannya untuk membayar total hutang dari pada koperasi yang tidak menggunakan KAP. Hal ini disebabkan karena koperasi yang menggunakan KAP memiliki kelebihan pada pos perkiraan modal (jumlah kekayaan sendiri) yang didalamnya mencakup antara lain simpanan pokok, simpanan wajib, cadangan koperasi dan SHU tahun berjalan maupun SHU yang belum dibagi.

Tabel 2 : Hasil perhitungan t_{hitung} setiap variabel penelitian

Kinerja keuangan	T_{tabel}	T_{hitung}	Kesimpulan
PM	2.048	1,056	Ho diterima
CR	2.048	1.343	Ho diterima
DR	2.048	0.854	Ho diterima

Sumber : Hasil pengolahan data

Berdasarkan pada tabel 2 di atas dapat dianalisis sebagai berikut :

- Nilai t_{hitung} untuk variabel Profit Margin diperoleh sebesar 1,056 lebih kecil dari t tabel sebesar 2,048 atau berada pada penerimaan H_0 dan Penolakan H_1 berarti dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan besar Profit Margin antara

koperasi-koperasi yang menghitung Profit Margin memakai jasa KAP dengan yang tidak menggunakan jasa KAP.

- Nilai t_{hitung} untuk variabel Current ratio sebesar 1.343 lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 2,048, yang berada didaerah H_0 diterima yang berarti bahwa tidak ada perbedaan Current

ratio Koperasi yang perhitungannya memakai jasa KAP dengan yang tidak menggunakan jasa KAP.

- c. Sedangkan untuk variabel Debt Ratio diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,854 lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 2,048 atau berada pada penolakan H_0 dan Penerimaan H_a atau dapat disimpulkan bahwa Tidak ada perbedaan besar Debt Ratio koperasi-koperasi yang memakai jasa KAP dengan yang tidak memakai jasa KAP.

Kemungkinan yang dapat dikemukakan atas penolakan hipotesis alternatif, yaitu :

1. Penggunaan jasa KAP terhadap koperasi hanya ditujukan untuk fungsi pemeriksaan saja, yang terintegrasi didalam jasa attestasi dan tidak mencakup jasa nonattestasi yang berupa jasa kompilasi, jasa konsultasi keuangan dan jasa konsultasi manajemen yang bisa memberikan konsultasi dari berbagai aspek yang menunjang kinerja koperasi.
2. Salah satu tujuan koperasi menggunakan jasa KAP hanya untuk mendapatkan kepercayaan anggota koperasi, dengan catatan *unqualified opinion* yang diberikan oleh pihak KAP, serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pengajuan kredit.
3. Selain pengadaan pupuk dan gabah yang volumenya cukup besar dan laba yang sangat kecil, inefisiensi terhadap biaya operasional dan administrasi pada koperasi juga merupakan salah satu faktor penyebab kecilnya perolehan laba koperasi.
4. Fungsi KAP yang hanya di fokuskan pada pemeriksaan laporan keuangan saja dan tidak menyentuh pada permasalahan di atas, khususnya

pada inefisiensi biaya yang sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan koperasi.

5. Kenyataan di Amerika Serikat menunjukkan bahwa peran analisis *future* ternyata jauh di atas dibandingkan peran laporan auditing (yaitu 70%, sedangkan laporan auditing 30%). Mengapa demikian? Setidaknya ada dua faktor yang menyebabkan perbedaan tersebut: (1) para analis mampu membuat laporan keuangan menjadi lebih hidup melalui analisa-analisa kuantitatif (seperti analisis rasio, prediksi kebangkrutan melalui data-data keuangan, dsb), (2) selain analisis kuantitatif para analis juga memberikan analisis kualitatif, seperti budaya perusahaan, keunggulan manajemen, prospek pertumbuhan dan strategi pencapaiannya yang kesemuanya tidak terekam dalam laporan keuangan.
6. Adanya krisis ekonomi yang sedikit banyak akan mempengaruhi koperasi tersebut dalam usaha meningkatkan kinerja keuangannya
7. Lamanya periode pengamatan. Dari uraian sebelumnya, tampaknya periode pengamatan menjadi salah satu pertimbangan yang cukup relevan untuk mengetahui manfaat dari penggunaan jasa KAP, sehingga bila periode pengamatan ini diperpanjang ada kemungkinan kinerja keuangan koperasi yang menggunakan KAP akan semakin baik.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang bersifat teknis, yaitu kesulitan peneliti untuk mencari data laporan keuangan koperasi yang menggunakan jasa KAP yang *up to*

date, dikarenakan tidak tersedianya data pada sumber yang ada yaitu Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisa data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hipotesis yang menyatakan bahwa diduga ada perbedaan kinerja keuangan antara koperasi yang menggunakan jasa KAP dan koperasi yang tidak menggunakan jasa KAP pada Koperasi Unit Desa yang ada di Banyuwangi pada tahun 1999 tidak terbukti. Penelitian ini mendukung temuan Bracker dan Pearson (1999) yang menyatakan bahwa kinerja manajer pada perusahaan yang menggunakan dan tidak menggunakan konsultan jasa keuangan adalah tidak berbeda.
2. Kemungkinan hal-hal yang menyebabkan penolakan terhadap hipotesis alternatif, yaitu : penggunaan jasa KAP terhadap koperasi hanya ditujukan untuk fungsi pemeriksaan saja, salah satu tujuan koperasi menggunakan jasa KAP hanya untuk mendapatkan kepercayaan anggota koperasi , dengan opinion unqualified yang diberikan oleh pihak KAP serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pengajuan kredit, adanya krisis ekonomi yang sedikit banyak akan mempengaruhi koperasi tersebut dalam usaha meningkatkan kinerja keuangannya, dan lamanya periode pengamatan.

Adapun saran untuk penelitian ini adalah:

- a. Penggunaan jasa KAP sebaiknya tidak hanya ditujukan untuk fungsi pemeriksaan, tetapi juga memanfaatkan jasa nonatestasi yang berupa jasa kompilasi, jasa konsultasi keuangan dan jasa konsultasi manajemen yang diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi koperasi untuk menunjang kinerja keuangannya.
- b. Sebaiknya penggunaan jasa KAP tidak hanya ditujukan untuk mendapatkan kepercayaan anggota koperasi, melainkan benar-benar memfokuskan pada catatan-catatan yang ditemukan pihak auditor untuk ditindak lanjuti secara serius, dan diambil langkah yang tepat untuk memperbaiki kesalahan atau permasalahan yang ada. Dalam hal ini lebih diarahkan pada efisiensi biaya operasional koperasi yang cukup tinggi, yang sangat mempengaruhi perolehan laba koperasi.
- c. Untuk penelitian yang akan datang, lebih memperhatikan lamanya periode pengamatan menjadi salah satu pertimbangan yang cukup relevan untuk mengetahui manfaat dari penggunaan jasa KAP, sehingga bila periode pengamatan ini diperpanjang ada kemungkinan kinerja keuangan koperasi yang menggunakan jasa KAP akan semakin baik.

REFERENSI

- Anonim, 1984, *Bahan Latihan Dan Penataran tenaga Penyuluh Dari Gerakan Koperasi*, Dinas Koperasi & Usaha Kecil Menengah
- Atmaja, Lukas Setia, 2001, Edisi Revisi, *Manajemen Keuangan*, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Bracker Jeffry S. and Jhon N. Pearson, 1990, *The Impact Of Consultants On Small Firm Strategig Planing*__, Doctoral Desertation, Georgia University, Atlanta.
- Djarwanto, 1997, Edisi kedua, *Mengenal Beberapa Uji statistik Dalam Penelitian*, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Safri Harahap, 1991, *Auditing Kontemporer*, Penerbit Erlangga.
- Halim, Abdul, 1997, Edisi Kedua, *Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan*, Penerbit AMP YKPN.
- Husnan, Suad, 1988, *Manajemen Keuangan*, Buku 2, Edisi kedua, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Ign. Sukamdiyo, 1997, *Manajemen Koperasi*, cetakan Kedua, Penerbit Erlangga.
- Kartomo Wiryobroto, 1996, *Sertifikasi Akuntan Publik Indonesia, KNA* edisi ketiga
- Mulyadi, 1998, Edisi Kelima, *Auditing*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Munawir, 1984, *Auditing Suatu Pendekatan Terpadu*, Jilid 2 Bagian satu, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang, 1998, Edisi Keempat, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Penerbit BPFE, Yogyakarta
- Riyanto, Bambang, 1998, Edisi Keempat, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Sukrisno, Agoes, 1999, Edisi Kedua, *Auditing, Pemeriksaan Akuntan*, Penerbit FE. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Swasono, Sri Edi, 1987, *Koperasi Di Dalam Orde Ekonomi Koperasi*, Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta
- Prasetyo Tri, 1999, "Pengaruh Pelayanan atau Jasa konsultan yang diberikan oleh Eksternal Auditor dalam Bentuk dan Kuantitas Saran terhadap tingkat Kemandirian Koperasi"